

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat mengakibatkan perubahan disegala bidang kehidupan. Kemajuan ini tentu memberi dampak pada lembaga pendidikan salah satunya, dimana lembaga pendidikan dituntut untuk dapat menyelesaikan proses pendidikan secara optimal dan aktif sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan itu sendiri. Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan yang baik diharapkan mampu melahirkan lulusan-lulusan yang mempunyai daya saing tinggi untuk menghadapi ketatnya tantangan dan persaingan di dunia kerja. Oleh sebab itu, perbaikan-perbaikan yang membangun di bidang pendidikan harus terus dilaksanakan guna mencapai kualitas dan mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan.

Upaya melakukan perbaikan di bidang pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, salah satunya yaitu guru, sebagaimana dijelaskan oleh Oemar Hamalik (1991:44) yang menyatakan bahwa: “Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa”. Guru harus dapat melakukan suatu inovasi yang menyangkut tugasnya sebagai pendidik yang berkaitan dengan tugas mengajar siswa. Inovasi-inovasi yang dilakukan guru dalam tugasnya sebagai pendidik diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Mengingat bahwa guru juga memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2008:17) bahwa “seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik”. Oleh karena itu perubahan-perubahan berkaitan dengan tugas mengajar guru harus selalu ditingkatkan.

Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan metode mengajarnya. Metode mengajar diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dipakai oleh guru dalam menyajikan bahan ajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Khususnya dalam hal ini adalah metode untuk menunjang proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pemilihan metode mengajar ini juga perlu diperhatikan karena tidak semua materi dapat diajarkan dengan hanya satu metode mengajar. Guru hendaknya dapat memilih metode mengajar yang dianggap sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar pengajaran khususnya PKn dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tidak membosankan.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37. Berdasarkan hal tersebut PKn tidak bisa dianggap remeh karena merupakan mata pelajaran yang diwajibkan, sehingga upaya-upaya untuk

memperbaiki proses pembelajaran PKn di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi harus terus ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Sokaraja mengenai proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PKn di kelas, metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan, selain itu juga berdasarkan data dokumentasi peneliti menemukan permasalahan yaitu dari hasil ulangan harian dengan materi perlindungan dan penegakan Hak Asasi Manusia pada semester genap tahun ajaran 2009/2010, 2010/2011 dan 2011/ 2012 masih banyak peserta didik yang belum memenuhi standar nilai KKM yang diterapkan di sekolah yaitu pada tahun ajaran 2009/2010 sebanyak 24 siswa dari 36 siswa, pada tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 22 siswa dari 33 siswa dan pada tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 22 dari 33 siswa.

Daftar rata-rata nilai ulangan materi Perlindungan dan Penegakan Hak Asasi Manusia pada semester genap tahun ajaran 2009/2010, 2010/2011 dan 2011/ 2012 kelas VII E.

**Tabel 1.1**  
**Daftar rata-rata nilai ulangan**

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	KKM	NTT	NTR	Rata-Rata
1.	2009/2010	36	70	100	20	63,3
2.	2010/2011	34	75	95	55	72,1
3.	2011/2012	33	75	95	35	61,76

**Sumber: Daftar nilai Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII E SMP N 2 Sokaraja**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai nilai ulangan materi Perlindungan dan Penegakan Hak Asasi Manusia pada semester genap tahun

ajaran 2009/2010 dengan jumlah siswa 36 dan KKM 70, nilai tertinggi adalah 100 sedangkan nilai terendah 20 dengan rata-rata 63,3. Pada 2010/2011 dengan jumlah siswa 34 dan KKM 75, nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 55 dengan rata-rata 72,1 sedangkan pada tahun 2011/ 2012 dengan jumlah siswa 33 dan KKM 75, nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 35 dengan rata-rata 61,76.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya upaya peningkatan prestasi belajar PKn pada peserta didik kelas VII E. Upaya menanggulangi permasalahan tersebut, sebenarnya ada beberapa alternatif cara yang bisa diterapkan, diantaranya yaitu dengan membenahan proses pembelajarannya. Peneliti bermaksud menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang sebelumnya sudah dimusyawarahkan dengan pihak guru PKn.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Langkah-langkah pembelajarannya didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri atas enam langkah atau fase, yaitu: 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa; 2) Menyajikan informasi; 3) Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar; 4) membimbing kelompok bekerja dan belajar; 5) Evaluasi; 6) Memberikan penghargaan (Trianto, 2010: 66).

Penerapan strategi ini diharapkan dapat menambah kualitas proses pembelajaran PKn bagi peserta didik, sehingga dalam pembelajarannya dapat

meningkatkan prestasi belajar PKn peserta didik kelas VII E di SMP Negeri 2 Sokaraja.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII E Melalui *Student Teams Achievement Divisions* Materi Perlindungan dan Penegakan Hak Asasi Manusia Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sokaraja”.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah melalui *Student Teams Achievement Divisions* dapat meningkatkan prestasi Belajar peserta didik kelas VII E materi Perlindungan dan Penegakan Hak Asasi Manusia di SMP Negeri 2 Sokaraja?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VII E SMP Negeri 2 Sokaraja melalui *Student Teams Achievement Division*.”

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik mendapat pengalaman baru dengan diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).
- b. Peserta didik memperoleh pembelajaran PKn yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar.
- c. Prestasi belajar PKn peserta didik meningkat.

### 2. Bagi Guru Mata Pelajaran PKn

- a. Menambah wawasan bagi guru dalam pembelajaran PKn, khususnya dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- b. Menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dalam lingkungan sosial diskusi kelas.

### 3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai masukan dan pertimbangan bagi sekolah, khususnya SMP Negeri 2 Sokaraja untuk menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran PKn.
- b. Diperoleh perangkat pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar PKn peserta didik.